

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dan Undang-undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Daerah dinyatakan bahwa “pemerintah memberikan peluang besar bagi Daerah untuk mengelola Sumber Daya Alam yang dimiliki agar mendapatkan hasil yang optimal. Dengan adanya perundang-undangan tersebut menjadi acuan dan landasan bagi pemerintahan daerah untuk terus berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tentunya harus selalu berkembang lebih kreatif dan inovatif. Salah satunya yaitu dengan pengoptimalan pada sektor pariwisata, yang sejalan dengan Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 bahwa tujuan dari Kepariwisata yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya, dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air. Dikutip dalam jurnal Respon publik (Rachmansyah, Widodo, dkk 2020 hlm 91) Hardanti (1997:8) berpendapat bahwa: pariwisata bisa dikatakan sebagai suatu industri jika didalamnya mencakup berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan *output* berupa barang dan jasa.

Masyarakat bergerak untuk berpartisipasi melalui wadah organisasi yang dapat membantu meningkatkan partisipasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan melalui pemanfaatan sumberdaya alam dan mengelola SDM yang memiliki keterampilan dalam pengembangan wisata (Karwati, 2016 hlm 77). Dengan adanya partisipasi masyarakat maka terciptanya pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk melakukan perubahan pada masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar lingkungan mereka (Suharto, 2017) dalam Novitasari (2022 Vol xi Edisi 2). Produk yang dapat dikembangkan bisa dihasilkan dari berbagai sektor. Dengan

adanya pariwisata tentunya dapat dijadikan modal dalam sektor perekonomian dan pembangunan Negara. Salah satu langkah pemerintah dalam peningkatan sektor pariwisata yaitu dengan pengembangan sebuah Desa menjadi Desa Wisata. Program Desa Wisata dikawasan Perdesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang dikemas secara apik sebagai langkah menarik minat penngunjung dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Dengan mengembangkan berbagai aspek yang menarik wisatawan, Dimana menurut (Jatianton, 2013) pengembangan wisata daerah pedesaan didorong oleh tiga faktor diantaranya: Pertama, wilayah pedesaan mempunyai potensi alam dan *culture* yang relatif lebih *authentic* dibandingkan dengan wilayah perkotaan, daerah pedesaan masih dikenal dengan keasrian dan kelestarian budayanya yang masih kental dan terjaga. Kedua, wilayah pedesaan mempunyai lingkungan yang masihh terjaga keasliannya dibandindingkan dengan wilayah perkotaan. ketiga, wilayah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang telatif lambat *some extent*, sehingga dengan memanfaatkan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara maksimal merupakan alternatif yang lebih rasional untuk mengembangkan wisata di wilayah pedesaan. Program wisata pedesaan yang ada di Desa Linggalaksana tentunya membutuhkan pengembangan dan peningkatan potensi dimana pemuda karang taruna sebagai pengurus mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan dijalankan oleh masyarakat setempat untuk dikembangkan disetiap kampung supaya memiliki kekhasan dan keunikannya tersendiri. Sejalan dengan pendapat Priasukmana dan Mulyadin (2013 hlm 38) dalam *Jurnal Info Sosial Ekonomi* Desa Wisata adalah: Kawasan Perdesaan yang memiliki keaslian perdesaan yang asri baik dari segi sosial dan kebudayaan, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki tata ruang dan bangunan yang khas dan tentunya memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari segi makanan-minuman, akomodasi, atraksi, dan kebutuhan wisatawan lainnya.

Dimana sebuah Desa bisa dikatakan Desa wisata salah satunya yaitu memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola nantinya oleh masyarakat setempat sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah dan mengurangi angka kemiskinan. Desa Linggalaksana merupakan salah satu Desa yang

berpotensi sebagai Desa Wisata yang berlokasi di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Dimana Desa Linggalaksana, memiliki keindahan alam, pertanian yang subur, dan kebudayaan. Faktor pendukung dari Desa Wisata salah satunya yaitu sistem pertanian dan sistem sosialnya. Potensi alam dan budaya Desa Wisata Linggalaksana sangatlah melimpah yang tentunya mempunyai daya tarik tersendiri untuk wisatawan seperti curug, seni, dan pertanian. Beragamnya sumber daya alam tersebut tidak seimbang dengan sumber daya manusia yang berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata. Terdapat dua curug di Desa Linggalaksana yang saat ini sudah dikenal oleh wisatawan, tetapi salah satunya yaitu Curug Cikoja yang berada di Kp. Citamiang tidak terawat yang dikarenakan berbagai faktor. Sehingga dibutuhkan partisipasi pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata. Begitupula dengan masyarakat yang ada di Desa Linggalaksana, dimana masyarakat masih belum terbiasa. Dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Linggalaksana khususnya dalam sektor pariwisata dalam hal ini lebih difokuskan kepada pengembangan di kawasan wisata Curug Ciwatin dibutuhkan partisipasi dari pemuda karang taruan yang berada di Desa Linggalaksana untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana serta kebutuhan wisatawan lainnya khususnya di obyek wisata Curug Ciwatin. Dengan adanya peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan Desa Wisata dapat memudahkan dan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk dapat berkembang dan menggali hal-hal baru yang nantinya dapat dinikmati oleh wisatawan. Masyarakat setempat yang sebagian besar masih belum sadar bahwa Desa yang mereka tinggali bukan hanya Desa biasa tetapi mempunyai kelebihan berupa Desa Wisata dimana masyarakat harus mampu beradaptasi dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki, sehingga timbulah ketidak seimbang antara Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Adanya ketidakseimbangan antara Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia tersebut dikarenakan adanya ketidaksiapan masyarakat dalam pengelolaan, maka dibutuhkan generasi-generasi muda untuk mampu memotivasi dan membimbing masyarakat untuk terus menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Seperti halnya di Desa Linggalaksana sebagai tempat yang dipilih peneliti untuk

melakukan penelitian, memiliki permasalahan tersendiri dimana adanya ketidakseimbangan antara Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dikarenakan adanya ketidaksiapannya masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkannya, masih banyaknya pemuda yang belum mempunyai pekerjaan, kurangnya partisipasi masyarakat maka dibutuhkan generasi-generasi muda untuk membantu memotivasi, membimbing masyarakat untuk terus menggali potensi-potensi dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada. Sehingga dalam pengembangan wisata yang berada di Desa Linggalaksana Pemerintahan setempat menekankan kepada Para Pemuda Karang Taruna untuk ikut andil dalam pengurusan dan pengembangan potensi Desa Wisata Linggalaksana.

Pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berusia minimal 16 tahun dan maksimal 30 tahun. Dalam UU No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan bahwa pemuda mampu berperan aktif dalam pergerakan, perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa dan tentunya berada di garda terdepan dalam membela Tanah Air Tercinta. Dengan adanya peraturan pemerintahan tentang kepemudaan yaitu UU No 40 Tahun 2009 Pasal 1 yaitu "organisasi pemuda yaitu wadah untuk pengembangan potensi pemuda dan pengembangan kepeloporan pemuda adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas permasalahan yang ada" menjadikan partisipasi pemuda dalam proses pembangunan nasional sangat penting. Seiring dengan bertambahnya waktu dan perkembangan zaman eksistensi pemuda menjadi semakin *hype* baik dalam hal perjuangan maupun dalam kreatifitas.

Dengan mengikutsertakan pemuda dalam proses pelaksanaannya diharapkan menghasilkan suatu karya yang lebih menarik dan tentunya banyak diminati oleh pengunjung. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik itu dalam bentuk pernyataan atau dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan, tenaga, waktu, modal, kemampuan, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan (Sumaryadi, 2005). Partisipasi bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat

dari hal kecil hingga hal yang besar, begitu halnya dengan pemuda karang taruna. Keikutsertaan masyarakat atau pemuda karang taruna dalam setiap proses dan pelaksanaan program merupakan bagian terpenting untuk melancarkan kegiatan dan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Dimana dalam pengelolaan Desa wisata tentunya tidak jauh dari keikutsertaan pemuda dalam menggerakkan dan memberikan gagasan atau ide-ide kepada masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia yang mampu ditingkatkan nantinya. Pengembangan potensi Desa Wisata Linggalaksana salah satunya yaitu dalam bidang kesenian, kampung pramuka, Budaya dan Agama.

Pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa yang akan memimpin Negara ini kedepannya tentunya harus mampu memberikan kontribusi lebih dalam setiap sektor pengembangan dan pembangunan. Partisipasi pemuda karang taruna dalam proses pengelolaan dan pengembangan potensi-potensi Desa khususnya yang ada di Desa Linggalaksana yaitu mampu memberikan jalan atau roda bagi masyarakat untuk menjadi lebih berdaya dan maju baik dalam sektor perekonomian maupun dalam *lifeskill*. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata (studi kasus di Desa Linggalaksana Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan identifikasi masalah yaitu:

1. Masyarakat masih belum menyadari akan potensi pengembangan Desa Wisata.
2. Pemanfaatan dan pengembangan Desa Wisata yang belum maksimal.
3. Partisipasi pemuda karang taruna dalam memberikan pemahaman dan dorongan pengembangan potensi Desa Wisata kepada masyarakat masih belum maksimal.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan potensi Desa Wisata?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan potensi Desa Wisata di Desa Linggalaksana.

1.5.Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan dari penelitian ini tercapai dan rumusan masalahnya terselesaikan maka akan ada kegunaan penelitian secara teoritis, praktis Yaitu:

1.5.1. Kegunaan secara Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini mampu memperluas atau menambah pengetahuan Pendidikan Masyarakat terkait partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan potensi Desa Wisata.
2. Berkontribusi atau bertukar pikiran kepada akademisi Jurusan Pendidikan Masyarakat yang peduli untuk mengeksplor kemampuan berfikir tentang partisipasi pemuda.

1.5.2. Kegunaan secara praktis

1. Bagi pemuda karang taruna Desa Linggalaksana, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi pemuda terhadap pengelolaan dan pengembangan potensi yang ada di Desa Linggalaksana.
2. Bagi pengelola Desa Wisata di Desa Linggalaksana, bisa mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada dan menciptakan hal baru yang menarik untuk menarik minat wisatawan.

1.6. Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh pemahaman dan konsep penelitian mengenai partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan potensi Desa wisata yang di laksanakan di Desa Linggalaksana ada beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar dan referensi sebagai arah tujuhnya penelitian ini. Beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan landasan penelitiann yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat pada suatu program baik itu dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan pengevaluasian dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penanganannya. Partisipasi bisa dilakukan semua kalangan manusia, dalam hal ini partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pengembangan potensi Desa Wisata di Desa Linggalaksana sangatlah penting untuk dapat menjalankan program Desa Wisata dan memotivasi masyarakat untuk lebih berkembang dan berinovasi.

1.6.2. Pemuda

Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pemuda juga diyakini sebagai *agen of change* dalam perkembangan dan tentunya Pemuda merupakan penerus bangsa yang akan menjaga, meneruskan dan tetap melestarikan kekayaan alam yang ada di Indonesia dan membawa Indonesia menjadi Negara Maju.

Pemerintah mengharapkan setiap pemuda berperan aktif dalam setiap kegiatan dalam peningkatan pembangunan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya sehingga mereka membuat sebuah kelompok yang dinamakan karang taruna. Dimana karang taruna dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk berkumpulnya pemuda atau anak muda agar lebih positif dan terhindar dari pergaulan bebas.

1.6.3 Karang Taruna

Karang taruna merupakan suatu kelompok masyarakat yang didalamnya untuk mewadahi anak-anak muda agar lebih tertata dan tidak melakukan kenakalan remaja. Karang taruna ini yaitu suatu kelompok yang bertujuan untuk dapat membantu kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan untuk lebih berkembang dan menjadi jembatan bagi masyarakat yang ingin berkembang dan maju. Dengan adanya karang taruna ini diharapkan pemuda atau anak muda dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka. Keikutsertaan pemuda dalam proses pengembangan potensi desa wisata tentunya sangatlah dibutuhkan, dimana dengan campur tangan pemuda maka sebuah karya bisa dikemas dengan baik dan mengikuti *trendi* agar dapat menarik minat dikalangan anak muda lainnya untuk berkunjung.

1.6.4 Desa Wisata

Desa wisata merupakan perkembangan sebuah Desa tanpa mengurangi atau menambahkan tatanan Desa yang ada, tetapi lebih kepada peningkatan dan pelestarian alam, budaya, dan keindahan lainnya yang ada di suatu Desa. Setiap Desa mempunyai kesempatan untuk dapat dijadikan sebagai Desa Wisata, salah satunya yaitu Desa Linggalaksana, yang dimana Pemerintah menetapkan Desa Linggalaksana untuk menjadi Desa wisata yang mampu berkembang dan nantinya diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf ekonomi. Desa Linggalaksana ini menjadi lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti berdasarkan dengan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dan dapat dikembangkan dan dipecahkan nantinya.